



## Edukasi Pentingnya Pendidikan dan Menabung pada Siswa Siswi Kelas IV SD Negeri 170924 Silau Dunia

Ari Meilika<sup>1</sup>, Salsabila<sup>2</sup>, Jia Magfirah Siregar<sup>3</sup>, Isran Rasyid Karo Karo<sup>4</sup>, Zam Hariro<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negri Sumatera Utara

Email: [amel.meilika@gmail.com](mailto:amel.meilika@gmail.com)<sup>1</sup>, [strshalsabila@gmail.com](mailto:strshalsabila@gmail.com)<sup>2</sup>, [jiasiregar92@gmail.com](mailto:jiasiregar92@gmail.com)<sup>3</sup>, [isranrasyid@uinsu.ac.id](mailto:isranrasyid@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>, [zamhariro14052005@gmail.com](mailto:zamhariro14052005@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi siswa kelas IV SD Negeri 170924 Silau Dunia mengenai pentingnya pendidikan dan kebiasaan menabung melalui pendekatan kreatif dan interaktif. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 29 siswa melalui aktivitas mewarnai celengan serta membuat pohon impian sebagai media pembelajaran literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep menabung, menumbuhkan motivasi intrinsik, serta melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap hemat. Selain itu, metode berbasis pengalaman nyata (experiential learning) menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, serta mampu mengaitkan kebiasaan menabung dengan pencapaian tujuan jangka panjang. Dengan dukungan guru dan orang tua, pembiasaan menabung sejak dini terbukti efektif dalam membentuk karakter mandiri dan bijaksana secara finansial, sehingga dapat menjadi investasi pendidikan jangka panjang yang bermanfaat bagi masa depan siswa.

**Kata Kunci:** Literasi keuangan, menabung, pendidikan dasar, pembentukan karakter, experiential learning

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa sejak usia dini. Melalui pendidikan, anak tidak hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral, sosial, serta keterampilan hidup yang penting bagi masa depan mereka. Khususnya pada tingkat sekolah dasar, pendidikan menjadi fasad utama dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya belajar secara konsisten.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV, pembelajaran tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga diarahkan pada penguatan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu keterampilan yang perlu ditanamkan sejak dini adalah literasi keuangan. Literasi keuangan berperan penting untuk memperkenalkan anak pada konsep dasar pengelolaan uang, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, mengatur pengeluaran, serta membiasakan menabung. Menurut (Fanani:2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang diterapkan melalui kegiatan langsung di sekolah, misalnya bazar atau simulasi kewirausahaan, dapat menumbuhkan disiplin dan kemandirian finansial pada siswa.

Metode pembelajaran interaktif melalui diskusi, simulasi, dan permainan edukatif tentang manfaat menabung meningkatkan kesadaran siswa dalam mengelola keuangan. Siswa juga mulai menetapkan tujuan menabung, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun persiapan jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan studi di tingkat sekolah menengah yang menekankan bahwa simulasi penganggaran dan kerja kelompok tidak hanya memperluas pengetahuan finansial, tetapi juga menumbuhkan perilaku hemat, bertanggung jawab, serta kemandirian (Mutmainah, S., & Tresia, Y. : 2023).

Selain memperkaya pengetahuan, pembiasaan menabung juga berperan dalam pembentukan karakter. Edukasi keuangan sejak usia sekolah dasar terbukti membiasakan siswa untuk menyisihkan sebagian uang saku, melatih kedisiplinan, serta mencegah perilaku

konsumtif yang berlebihan (Harisma, R., & Syahara, A ; 2022). Lebih dari itu, kegiatan menabung melatih siswa untuk membuat perencanaan keuangan sederhana, misalnya menentukan tujuan tabungan dan mengatur pengeluaran (Arianti ; 2023). Program sekolah yang mengintegrasikan kebiasaan menabung dalam kegiatan belajar dengan cara kreatif dan menyenangkan juga terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya hidup hemat, sekaligus menumbuhkan rasa bangga atas pencapaian tabungan yang berhasil mereka kumpulkan (Kahar, A. P. B ; 2020)

Dengan demikian, pelaksanaan edukasi tentang pentingnya pendidikan dan menabung di kelas IV SD Negeri 170924 Silau Dunia menjadi strategi yang tepat untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bijaksana secara finansial. Peran sekolah dan dukungan orang tua sangat menentukan keberhasilan upaya ini, agar siswa tumbuh dengan karakter disiplin, bertanggung jawab, hemat, dan mandiri dalam menghadapi tantangan ekonomi serta sosial di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode ini dipilih karena sesuai untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus menumbuhkan kebiasaan menabung melalui kegiatan yang menyenangkan.

Penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 170924 Silau Dunia dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Semua siswa dilibatkan karena kegiatan ini dilaksanakan secara klasikal. Penelitian berlangsung dalam dua siklus, dan setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan materi tentang pentingnya pendidikan dan menabung serta perlengkapan kegiatan mewarnai celengan, seperti celengan polos, alat mewarnai, dan petunjuk kegiatan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, siswa diberi penjelasan tentang manfaat menabung, lalu diajak mewarnai celengan yang nantinya digunakan untuk menyisihkan uang saku. Tahap observasi dilakukan dengan mencatat keaktifan, kreativitas, dan respon siswa selama kegiatan, termasuk apakah mereka termotivasi untuk mulai menabung. Selanjutnya, pada tahap refleksi, peneliti menilai hasil kegiatan, mengidentifikasi kendala, dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, wawancara singkat, serta dokumentasi foto kegiatan dan hasil celengan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif. Analisis dilakukan secara kualitatif untuk menggambarkan keterlibatan siswa dan perubahan sikap, serta secara kuantitatif sederhana dengan menghitung persentase peningkatan pemahaman siswa tentang menabung.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi literasi keuangan di kalangan siswa kelas IV tidak hanya sebatas penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga diwujudkan melalui aktivitas kreatif dan interaktif yang menyenangkan. Anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang melibatkan imajinasi. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah mewarnai celengan sederhana. Celengan tersebut kemudian digunakan siswa untuk menyisihkan sebagian uang saku mereka. Proses mewarnai tidak hanya menjadi aktivitas seni, tetapi juga melatih kreativitas, kesabaran, dan keterampilan motorik halus siswa. Lebih jauh, celengan hasil karya mereka sendiri menumbuhkan rasa memiliki sehingga siswa terdorong untuk menggunakannya sebagai wadah menabung.

Antusiasme siswa terlihat ketika mereka menghias celengan dengan motif dan warna sesuai imajinasi. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis aktivitas kreatif mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep menabung. Selain itu, kegiatan “Pohon Impian” juga terbukti efektif. Dalam kegiatan ini, siswa menuliskan atau menggambarkan cita-cita serta tujuan menabung di masa depan, misalnya membeli perlengkapan sekolah, membantu kebutuhan keluarga, atau mewujudkan keinginan tertentu.



Pohon impian berfungsi sebagai media reflektif sekaligus simbol motivasi kolektif yang menanamkan kesadaran bahwa kebiasaan menabung erat kaitannya dengan pencapaian tujuan jangka panjang.

**Gambar 1. Siswa Mewarnai Celengan**



**Gambar 2. Siswa menempelkan cita-cita pada pohon impian**

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Deci dan Ryan dalam Teori *Self-Determination* yang menegaskan bahwa motivasi intrinsik anak akan tumbuh ketika kebutuhan dasar berupa *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* terpenuhi. Mewarnai celengan memberi pengalaman kompetensi dan kemandirian, sedangkan pohon impian memperkuat keterhubungan antar siswa melalui cita-cita bersama. Hafitah dan Sakti (2022) juga menemukan bahwa literasi keuangan yang diterapkan di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, terbukti dari kenaikan rata-rata skor dari 35% sebelum kegiatan menjadi 71% setelah intervensi. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman nyata lebih efektif dibandingkan dengan teori semata.

Selain itu, Alshebami dan Aldhyani (2022) berpendapat bahwa faktor sosial, seperti dukungan orang tua dan teman sebaya, berperan penting dalam pembentukan perilaku menabung. Hal ini diperkuat oleh Kamber (2024) yang menyatakan bahwa perilaku menabung pada anak tidak hanya dipengaruhi aspek kognitif, tetapi juga terkait erat dengan kepribadian dan interaksi sosial. Dengan demikian, kegiatan kolaboratif seperti pohon impian menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan tanggung jawab dan kesadaran kolektif siswa terhadap pentingnya menabung.

Mancone dkk. (2024) turut menegaskan bahwa program literasi keuangan yang efektif bagi anak harus berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*), melibatkan dukungan orang tua, serta dikaitkan dengan kehidupan nyata anak. Oleh karena itu, kegiatan kreatif seperti menghias celengan dan menuliskan cita-cita di pohon impian bukan hanya sarana bermain, tetapi juga strategi edukatif yang terbukti mampu menumbuhkan kedisiplinan, sikap hemat, dan perencanaan keuangan sejak dini.

Dengan demikian, penerapan metode kreatif dalam edukasi literasi keuangan terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sekolah dasar. Tidak hanya sekadar mempelajari teori tentang menabung, siswa juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak boleh diajarkan sebatas konsep abstrak, tetapi harus dipraktikkan dalam bentuk aktivitas nyata agar tertanam kuat dalam pola pikir dan perilaku anak.

Metode kreatif seperti mewarnai celengan, membuat pohon impian, atau simulasi sederhana tentang pengelolaan uang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*). Pendekatan semacam ini menjadikan siswa tidak pasif menerima informasi, melainkan aktif berpartisipasi, menggunakan imajinasi, dan membangun pemahaman dari pengalaman pribadi. Pengalaman konkret tersebut kemudian diperkuat oleh aspek emosional, misalnya rasa senang saat melihat celengan hasil karya sendiri atau bangga ketika tabungan mereka mulai bertambah. Kombinasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor ini menjadikan proses belajar lebih utuh dan berdampak jangka panjang.

Lebih jauh, kegiatan kreatif dalam literasi keuangan juga membentuk karakter positif yang sangat penting bagi kehidupan siswa di masa depan. Melalui kebiasaan menabung, siswa belajar disiplin dengan cara menyisihkan uang jajan secara teratur. Disiplin ini bukan hanya berlaku dalam konteks keuangan, tetapi juga dapat meluas ke aspek lain seperti belajar, mengatur waktu, maupun mematuhi aturan sekolah. Selain itu, siswa juga belajar untuk bertanggung jawab terhadap keputusan finansialnya. Mereka menyadari bahwa setiap rupiah yang mereka tabung atau belanjakan memiliki konsekuensi tertentu, sehingga anak dilatih untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Kebiasaan menabung juga menumbuhkan sikap hemat dan sederhana. Di tengah budaya konsumtif yang semakin kuat, terutama akibat pengaruh media sosial dan lingkungan, pembiasaan menabung menjadi strategi efektif untuk mencegah perilaku boros. Anak yang terbiasa menabung akan lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta tidak mudah terpengaruh oleh ajakan konsumsi berlebihan. Hal ini akan menjadi benteng moral yang penting ketika mereka dewasa nanti, di mana tantangan ekonomi semakin kompleks.

Selain itu, metode kreatif dalam literasi keuangan juga memberikan bekal berupa orientasi masa depan. Melalui kegiatan seperti pohon impian, siswa diarahkan untuk memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Anak-anak mulai memahami bahwa menabung bukan hanya sekadar menyimpan uang, tetapi juga sarana untuk mewujudkan cita-cita dan impian mereka. Dengan demikian, mereka belajar menyusun rencana, mengatur prioritas, serta berkomitmen pada tujuan yang ingin dicapai. Orientasi masa depan ini sangat penting karena dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, meningkatkan daya juang, dan mengajarkan bahwa kesuksesan membutuhkan proses serta pengorbanan.

Dukungan lingkungan, baik dari guru maupun orang tua, juga memperkuat keberhasilan metode ini. Guru berperan sebagai fasilitator yang menghadirkan kegiatan kreatif sekaligus memberi teladan dalam perilaku hemat. Sementara itu, orang tua berperan memperkuat kebiasaan menabung di rumah dengan cara mendukung anak, misalnya memberi apresiasi kecil ketika anak berhasil konsisten menabung. Interaksi positif antara sekolah dan keluarga ini menciptakan sinergi yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembiasaan literasi keuangan.

Dapat ditegaskan bahwa edukasi literasi keuangan yang disajikan secara kontekstual, interaktif, dan menyenangkan tidak hanya memperkaya pengetahuan anak, tetapi juga membentuk kepribadian yang lebih matang. Anak-anak yang terlatih menabung sejak dini akan tumbuh menjadi individu yang lebih mandiri, bertanggung jawab, mampu merencanakan masa depan, dan tidak mudah terjebak dalam gaya hidup konsumtif. Oleh sebab itu, penerapan metode kreatif ini dapat dipandang sebagai investasi pendidikan jangka panjang yang tidak hanya menguntungkan siswa secara pribadi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan peningkatan kuantitatif pemahaman siswa, tetapi lebih penting lagi, mengungkap transformasi sikap dan perilaku yang didorong oleh pendekatan experiential learning. Kegiatan kreatif seperti mewarnai celengan dan membuat pohon impian berhasil memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa autonomy, competence, dan relatedness sebagaimana ditegaskan dalam Teori Self-Determination (Deci & Ryan, 2000), sehingga motivasi intrinsik mereka tumbuh secara alami. Celengan yang dihias sendiri menjadi nilai personal yang bernilai emosional, sementara pohon impian berfungsi sebagai visualisasi tujuan yang membentuk hubungan antara menabung dan pencapaian masa depan. Dukungan sinergis dari guru dan orang tua kemudian memperkuat internalisasi nilai-nilai ini menjadi kebiasaan nyata, yang selaras dengan temuan Alshebami & Aldhyani (2022) tentang peran faktor sosial dalam pembentukan perilaku menabung. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti efektif tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi sebagai investasi karakter yang membentuk generasi yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan visioner dalam mengelola keuangan.



**Gambar 3. Foto Bersama Dan Melihatkan Celengan dan Pohon Impian**

## KESIMPULAN

Edukasi mengenai pentingnya pendidikan dan menabung pada siswa kelas IV SD Negeri 170924 Silau Dunia terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui pendekatan kreatif seperti mewarnai celengan dan membuat pohon impian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang literasi keuangan, tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Kegiatan ini menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta sikap hemat sejak usia dini. Selain itu, metode pembelajaran berbasis pengalaman nyata (experiential learning) menjadikan siswa lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami keterkaitan antara kebiasaan menabung dengan pencapaian tujuan jangka panjang. Peran guru sebagai fasilitator serta dukungan orang tua di rumah semakin memperkuat keberhasilan pembiasaan menabung. Dengan demikian literasi keuangan yang diajarkan secara kontekstual, interaktif, dan menyenangkan dapat menjadi investasi pendidikan jangka panjang. Siswa yang terbiasa menabung sejak dini berpotensi tumbuh menjadi individu yang

mandiri, bijaksana dalam mengelola keuangan, serta siap menghadapi tantangan ekonomi dan sosial di masa depan. Dengan demikian, program ini tidak hanya sukses sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai investasi karakter jangka panjang yang membekali siswa untuk menjadi individu yang mandiri, visioner, dan bijaksana dalam mengelola keuangan di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alshebami, A., & Aldhyani, T. H. (2022). The interplay of social influence, financial literacy, and saving behaviour among Saudi youth. *Sustainability*, 14(14), 8780. <https://doi.org/10.3390/su14148780>
- Arianti, N. D., Purnama, D., Baidha, M. D., Lutviana, R., & Herlina, S. N. (2023). Edukasi Menanamkan Gemar Menabung kepada Anak Sekolah Dasar Negeri 005 Tebing Desa Pongkar Kabupaten Karimun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2242-2246.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Fanani, D. O., Sulistyowati, P., & Yulianti. (2025). Literasi Keuangan Pada Aspek Menghasilkan Uang Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, 3(3), 451–459.
- Hafitah, S. Y., & Sakti, A. W. (2022). Introducing of financial literacy in shaping saving behavior in elementary school students. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–56.
- Harisma, R., & Syahara, A. (2022). Sosialisasi Menabung Sejak Dini Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sei Lapan Kabupaten Langkat. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 57-60.
- Kahar, A. P. B. (2020). Pembiasaan Menabung Di Sekolah Dalam Upaya Membentuk Kepribadian Anak. *J-Pgmi: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 3(2), 15-29.
- Kamber, E. (2024). Children's saving: A review and proposed ecological model. *Journal of Economic Psychology*, 102, 102606. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2024.102606>
- Mancone, C., de Pascalis, L., & Flabbi, L. (2024). Youth, money, and behavior: The impact of financial literacy programs targeted at children and adolescents. *Frontiers in Education*, 9, 1397060. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1397060>
- Mutmainah, S., & Tresia, Y. (2023). Edukasi Menabung Sejak Dini Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kawasan Tenggara Seberang. *Jkpm*, 3(2), 133-139